

PENGUNAAN BAHASA KEN (*CANT*) PADA SEKTOR INFORMAL KOMUNITAS PENGAMEN TRANSPORTASI UMUM BUS ANTARKOTA

Dina Rahma Al Maida

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21901071021@unisma.ac.id

Abstrak: Dalam penggunaan bahasa, masyarakat memiliki ciri khas dan keunikan sendiri dalam berbahasa. Hal tersebut memunculkan variasi bahasa dari adanya keberagaman. Salah satunya bahasa ken (*cant*) merupakan variasi bahasa yang memiliki arti bahasa yang memelas, meminta-minta dan menggunakan nada rendah. Variasi bahasa biasa digunakan oleh kalangan tertentu seperti pengamen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bahasa ken (*cant*) dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam penggunaan bahasa ken (*cant*) pada sektor informal komunitas pengamen transportasi umum bus antarkota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 31 data bentuk bahasa ken (*cant*) dari 5 rekaman yang diperoleh. Terdiri dari 8 bentuk frasa bahasa ken (*cant*), dan 23 bentuk kalimat bahasa ken (*cant*). Sedangkan makna bahasa ken (*cant*) terdiri dari 3 penggunaan makna gramatikal, 4 makna emotif, 1 makna denotatif, 6 makna idiom, 12 makna referensial, dan 5 makna piktorial. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa teori hubungan antara variasi-variasi bahasa dengan faktor-faktor sosial tergambar pada komunitas pengamen diantaranya faktor lingkungan, mitra tutur dan tujuan penggunaan bahasa.

Kata kunci: Variasi bahasa, Bahasa ken (*cant*), Pengamen, Bentuk, Makna.

PENDAHULUAN

Dalam proses interaksi pasti diperlukannya alat komunikasi yaitu bahasa. Menurut (Arief, 2013) Bahasa melambangkan segala sesuatu yang dirasakan, dipikirkan, dan disampaikan antara individu masyarakat yang satu dan individu/masyarakat yang lain. Dalam ilmu sosiolinguistik variasi atau ragam bahasa sudah menjadi bahasa pokok. Adanya kegiatan interaksi munculnya variasi-variasi bahasa karena keragaman sosial dan keragaman fungsi Bahasa. Menurut Duranti dalam Prasetyoningsih (2017:98) bahwa penggunaan unsur-

unsur linguistik di anggap oleh ahli antropolinguistik menjadi fitur penting yang mempresentasikan kelompok masyarakat atau kelas sosial tertentu.

Pada variasi bahasa berdasarkan kelas sosial penuturnya menggambarkan bahwa masyarakat digolongkan dalam kelas ekonominya. Salah satu variasi bahasa dari segi penuturnya yaitu bahasa ken (*cant*). Menurut Suherlan dalam (Senjaya. Wahid, Saputra, dkk. 2018) Ken (*cant*) adalah wujud ragam bahasa yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu dengan lagu yang dibuat-buat supaya lebih menimbulkan kesan "memelas" atau supaya "dikasihani" biasanya dipakai oleh kalangan rendah.

Menurut pengamatan, peneliti menemukan masih banyak pengamen yang berada dalam angkutan umum seperti bus dalam kota maupun antarkota. Karena hal tersebut sudah menjadi wujud warisan budaya turun temurun. Dari beragam wujud warisan budaya lokal tersebut memberi kita kesempatan untuk mempelajari kearifan lokal (lokal genius) dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat lokal, Prasetyoningsih (2017:97). Melalui keberagaman asal-usul daerah latar belakang pengamen merupakan fenomena sociolinguistik yang menarik dan tentunya penting untuk diteliti.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan mengkaji variasi bahasa dengan judul “Penggunaan Bahasa Ken (*Cant*) pada Sektor Informal Komunitas Pengamen Transportasi Umum Bus Antarkota” dengan fokus penelitian yaitu (1) Bagaimanakah bentuk bahasa ken (*cant*) pada sektor informal komunitas pengamen transportasi umum bus antarkota? (2) Bagaimanakah makna yang terkandung dalam bahasa ken (*cant*) pada sektor informal komunitas pengamen transportasi umum bus antarkota?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data-data yang berasal dari rekaman dan transkrip tuturan yang digunakan oleh komunitas pengamen transportasi umum bus antarkota. Jenis penelitian ini

menggunakan penelitian deskriptif untuk memuat deskripsi, gambaran bentuk dan makna bahasa ken (*cant*). Kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang mana sebagai pengamat penuh yakni berada didekat tempat kejadian, melihat, mengamati, dan mencatat.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Dalam prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung ke bus antarkota dan dokumentasi mengumpulkan data rekaman peristiwa tutur tertulis. Rekaman tersebut yang memberikan keterangan melalui transkrip untuk diklasifikasikan wujudnya dan dianalisis makna yang terkandung didalamnya. Dalam proses analisis data terdapat langkah-langkah yang diambil diantaranya tahap transkripsi, tahap klasifikasi, tahap penulisan dan tahap simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Bahasa Ken (*Cant*) Pada Sektor Informal Komunitas Pengamen Transportasi Umum Bus Antarkota.

Dari hasil penelitian terdapat lima informan sebagai pengamen dalam memperoleh data bentuk bahasa ken berupa frasa dan kalimat, sebagai berikut:

Informan 1

Pada informan satu ialah seorang pengamen laki-laki dewasa menggunakan gitar, bercelana jeans hitam lusuh dan memakai kemeja. Menggunakan topinya sebagai wadah untuk menarik uang. Pada informan 1 ditemukan 6 kalimat: (a) Maaf mengganggu ketenangan anda kenyamanan anda. (1.PL/Kal/01) (b) Rumahku sebaya umur kakekku. (1.PL/Kal/02) (c) Walau aku sering dimaki. (1.PL/Kal/04) (d) Tubuh-tubuh tergolek disana (1.PL/Kal/05) (e) Gelandangan kecil berdiri dengan rasa ingin memiliki sepotong roti ditoko. (1.PL/Kal/05) (f) Karena orang jalanan seperti kami yang menjadi sasaran. (1.PL/Kal/07) dan 1 frasa: (a) Berdinding batu, separuh bambu. (1.PL/Frs/03).

Informan 2

Seorang pengamen laki-laki dewasa menggunakan ukulele saat mengamen dan menyiapkan media amplop untuk dibagikan terlebih dahulu, sebelum melakukan pembukaan. Amplop tersebut berisikan kalimat agar penumpang memberikan rezekinya didalam amplop yang sudah disediakan. Pada informan 2 ditemukan 6 kalimat: (a) Saya minta maaf karena mengganggu perjalanan anda. (2.PL/Kal/08) (b) Saya numpang ngamen untuk kebutuhan sehari-hari. Semoga amal Anda diterima Allah SWT dan semoga selamat sampai tujuan. (2.PL/Kal/09) (c) Koyo ngene rasane dadi wong susah. (2.PL/Kal/10) (d) Ora perlu aku isin, ora perlu aku gengsi, seng penting aku kerjo halal. (02.PL/Kal/12) (e) Mandar mugo penumpang e loman, kula lek ngamen diparingi ewonan. (02.PL/Kal/13) (f) Doa kami sepanjang jalan (02.PL/Kal/14) dan 1 frasa: (a) Bulan iki langit dadi peteng. (2.PL/Frs/11)

Informan 3

Seorang pengamen perempuan menggunakan sound system berbentuk karaoke saat menyanyi. Menggunakan media plastik permen untuk menarik uang. Pada informan 3 ditemukan 2 kalimat: (a) Aku menjual suara untuk hidup disini. (PP/Kal/15) (b) Semoga anda selamat sampai tujuan (PP/Kal/18) dan 2 frasa: (a) Terik panas ku terjang. (PP/Frs/16) (b) Sedikit rezekinya untuk bantu kami makan (PP/Frs/17)

Informan 4

Seorang pengamen laki-laki berumur berambut panjang putih menggunakan gitar. Saat menarik uang menggunakan tangan kosong untuk menarik uang penumpang. Pada informan 4 ditemukan 4 kalimat: (a) Kami pasukan jalanan yang hanya punya gitar (4.PL/Kal/19) (b) Pinggir jalan rumah kami. (4.PL/Kal/20) (c) Sekolah sudah kuincipi, Ekonomi tidak bisa membantu. (4.PL/Kal/21) (d) Ikhlas bagi anda halal bagi saya (4.PL/Kal/24) dan 2 frasa: (a) Walau nanti bumi tak berputar. (4.PL/Frs/22) (b) Langit sudah tak membiru. (4.PL/Frs/23)

Informan 5

Seorang pengamen laki-laki dewasa menggunakan gitar. Media topi untuk menarik uang penumpang. Pada informan 5 ditemukan 5 kalimat: (a) Numpang ngamen, numpang cari rezeki (5.PL/Kal/25) (b) Biar sedikit yang penting halal. (5.PL/Kal/26) (c) Aku mengamen hanya untuk makan. (5.PL/Kal/28) (d) Aku mengamen karena cari kerja susah. (5.PL/Kal/29) (e) Lebih baik mengamen dari pada panjang tangan. (5.PL/Kal/30) dan (2) frasa: (a) Kota malang, nasib malang. (5.PL/Frs/27) (b) panjang tangan (5.PL/Frs/31)

Makna Bahasa Ken (*Cant*) Pada Sektor Informal Komunitas Pengamen Transportasi Umum Bus Antarkota.

Dari hasil penelitian bentuk bahasa ken berupa frasa dan kalimat selanjutnya dianalisis makna bahasa ken yang terkandung didalamnya, sebagai berikut:

Data 1 :

"Maaf mengganggu ketenangan anda kenyamanan anda." (1.PL/Kal/01)

Pada data (1) merupakan kalimat pembuka pengamen yang memiliki makna bahasa ken karena menggunakan nada rendah dan memelas. Kata maaf mengandung maksud untuk memohon perhatian. Kata "*mengganggu*" merupakan makna emotif karena reaksi penutur dalam menggunakan bahasa membuat pendengar merasa memperhatikan penutur. Sesuai menurut Shipley dalam Mansoer Pateda (2001:101) bahwa makna emotif yakni makna yang timbul akibat adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara mengenai atau terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan. (Mak/Emo/01)

Data 2 :

"Rumahku sebaya umur kakekku" (1.PL/Kal/02)

Pada data (2) memiliki makna refensial yaitu menjelaskan pada suatu kenyataan atau keadaan yang di sampaikan penutur. Kalimat tersebut masuk dalam bahasa Ken dikarenakan memiliki pengertian bahwa rumahnya sudah berumur tua dengan maksud untuk dikasihani. (Mak/Ref/02)

Data 3 :

"Berdinding batu, Separuh bambu" (1.PL/Frs/03)

Pada data (3) merupakan gabungan dari tuturan 2 yaitu menjelaskan mengenai rumahnya. Makna pada kalimat tersebut yaitu makna refensial yaitu menjelaskan keadaan yang disampaikan pengamen bahwa rumahnya hanya berdinding batu dan bambu. Kalimat tersebut merupakan bahasa ken karena menimbulkan rasa iba saat mendengarnya dengan bahasa yang memelas. (Mak/Ref/03)

Data 4 :

"Walau aku sering di maki." (1.PL/Kal/04)

Pada data (4) makna yang terkandung yaitu makna piktorial. Karena menggunakan kata *"di maki"* penutur menggunakan bahasa yang menciptakan munculnya makna akibat membayangkan yang di ucapkan pengamen tersebut. Bahwa sebagai pengamen sering mendapat makian dari banyak orang. (Mak/Pik/04)

Data 5 :

"Tubuh-tubuh tergolek disana." (1.PL/Kal/05)

Pada data (5) terdapat makna idiom karena kalimat tersebut sulit diketahui maknanya dari makna unsur-unsur nya. Lebih mudahnya yaitu penggunaan *"Tubuh-tubuh tergolek disana"* sebenarnya memiliki arti bahwa pengamen tidak kenal tempat untuk istirahat dan tergeletak dimana saja dibawah matahari yang terik. (Mak/Idm/05)

Data 6 :

"Gelandangan kecil berdiri dengan rasa ingin memiliki sepotong roti ditoko." (1.PL/Kal/06)

Pada data (6) memiliki makna yang mengandung bahasa ken karena menjelaskan sebuah peristiwa atau kejadian memelas. Termasuk pada makna

refensial karena menunjuk pada sesuatu baik benda, gejala, kenyataan, peristiwa atau proses. Pengamen berlebihan dalam mencari perhatian dengan melibatkan gelandangan dalam lirik lagunya. (Mak/Ref/06)

Data 7 :

"Karena orang jalanan seperti kami yang menjadi sasaran."

(1.PL/Kal/07)

Pada data (7) memiliki pengertian bahwa orang jalanan selalu menjadi sasaran empuk apapun tindak kejahatan didalam bis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengamen masuk dalam kelas bawah. Kalimat pada data (7) merupakan sebuah kenyataan yang mana masuk pada makna refensial. (Mak/Ref/07)

Data 8 :

"Saya minta maaf karena mengganggu perjalanan anda." (2.PL/Kal/08)

Pada data (8) terdapat pada amplop yang dibagikan. Pada kalimat tersebut merupakan bahasa Ken karena kata maaf memiliki makna yang ingin disampaikan pengamen untuk memohon perhatian dengan bahasa yang sopan. Kata mengganggu merupakan makna emotif karena reaksi penutur dalam menggunakan bahasa bermaksud untuk diperhatikan. (Mak/Emo/08)

Data 9 :

"Saya numpang ngamen untuk kebutuhan sehari-hari. Semoga amal Anda diterima Allah SWT dan semoga selamat sampai tujuan." (2.PL/Kal/09)

Pada data (9) pada kalimat yang terdapat dalam amplop menjelaskan hasil mengamen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pekerjaan tetap setiap hari.

Makna tersebut yaitu makna piktorial memiliki nilai rasa yang menimbulkan orang lain iba dan memberikan pundi-pundi receh melalui sebuah narasi yang menceritakan tentang kisah hidupnya. (Mak/Pik/09)

Data 10 :

"Koyo ngene rasane dadi wong susah." (2.PL/Kal/10)

Pada data (10) menggunakan bahasa jawa yang memiliki arti *"Seperti ini rasanya menjadi orang susah"*. Melalui kalimat tersebut menunjuk pada keadaan pengamen hidup kesusahan yang merupakan bentuk dari makna refensial dengan menceritakan keadaannya agar dikasihani lewat lagunya. (Mak/Ref/10)

Data 11 :

"Bulan iki langit dadi peteng." (2.PL/Frs/11)

Pada data (11) dengan bahasa jawa yang memiliki arti *"Bulan sekarang menjadi gelap"*. Termasuk dalam makna idiom dikarenakan tidak dapat diketahui maknanya dari makna unsur-unsurnya. Memiliki pengertian bahwa keadaannya saat ini sedang susah, pada bulan ini langit sedang tidak bersahabat dengannya. (Mak/Idm/11)

Data 12 :

"Ora perlu aku isin, ora perlu aku gengsi, seng penting aku kerjo halal."
(2.PL/Kal/12)

Pada data (12) dengan bahasa jawa yang memiliki arti *"Tidak perlu aku malu, Tidak perlu aku ragu, yang penting aku kerja halal"*. Kalimat tersebut mempunyai maksud bahwa mengamen lebih baik dari pada pekerjaan yang tidak halal. Bahwa pengamen lebih baik diberi karena termasuk dalam pekerjaan halal dibandingkan mencuri. Makna yang terkandung yaitu makna emotif.
(Mak/Emo/12)

Data 13 :

"Mandar mugo penumpang e loman, kula lek ngamen diparingi ewonan."
(2.PL/Kal/13)

Pada data (13) dengan bahasa jawa yang memiliki arti *"Semoga saja penumpangnya dermawan, saya jika mengamen diberikan ribuan"*. Menggambarkan bahasa yang meminta, merengek dan berlebihan. Makna yang

sesuai ialah makna gramatikal yaitu penumpang sebagai pelaku, diberikan ribuan sebagai makna yang aktif, dan pengamen ialah sasaran. (Mak/Gml/13)

Data 14 :

"Doa kami sepanjang jalan." (2.PL/Kal/14)

Pada data (14) bentuk doa tersebut sebagai makna bahasa Ken bahwa pengamen memberi kesan baik agar penumpang juga merasa tersentuh dan memberikan sedikit rezekinya. Kalimat tersebut termasuk pada makna idiom. (Mak/Idm/14)

Data 15 :

"Aku menjual suara untuk hidup disini." (PP/Kal/15)

Pada data (15) mempunyai makna bahasa ken karena didalam mengucapkannya menggunakan nada rendah, dan kata menjual suara untuk hidup disini mempunyai maksud reaksi atau untuk membuat orang lain merasa kasihan dan memberi imbalan yang pantas. Kalimat tersebut dapat dikategorikan pada makna gramatikal. (Mak/Gml/15)

Data 16 :

"Terik panas ku terjang." (PP/Frs/16)

Pada data (16) mempunyai maksud pengamen rela kepanasan untuk mencari pundi-pundi recehan. Kata tersebut menunjukan bahasa yang memelas, meminta perhatian dan dikasihani yang merupakan bahasa ken. Kalimat tersebut juga masuk ke dalam makna refensial yaitu makna yang menunjuk pada keadaan, situasi dan kondisi pengamen. (Mak/Ref/16)

Data 17 :

"Sedikit rezekinya untuk bantu kami makan" (PP/Frs/17)

Pada data (17) mengandung bahasa ken yaitu meminta-minta. Kata "*untuk makan*" tersebut memiliki nilai rasa yang menimbulkan orang lain iba dan

memberikan sedikit rezekinya. Kalimat tersebut menceritakan tentang kisah hidupnya lewat kalimat yang disampaikan merupakan makna referensial. (Mak/Ref/17)

Data 18 :

"Semoga anda selamat sampai tujuan" (PP/Kal/18)

Pada data 18 kata semoga mempunyai maksud mendoakan dengan menggunakan nada rendah. Hal tersebut biasanya terdapat pada penutup untuk mendukung diberikannya sedikit rezeki kepada pengamen karena tetap teriring doa. Termasuk pada makna piktorikal karena mempunyai makna yang muncul dari pendengar. (Mak/Pik/18)

Data 19 :

"Kami pasukan jalanan yang hanya punya gitar" (4.PL/Kal/19)

Pada data 19, Makna dari kalimat tersebut termasuk pada makna denotatif. Karena ada kata "*pasukan*" atau kelompok tersebut yaitu memberitahukan bahwasannya mereka termasuk dari kalangan tidak mampu dan perlu dikasihani. (Mak/Dnf/19)

Data 20 :

"Pinggir jalan rumah kami." (4.PL/Kal/20)

Pada data 20 pada kalimat "*pinggir jalan rumah kami*" menjelaskan bahwa kondisi pengamen tidak memiliki rumah tetap, karena pinggir jalan atau trotoarlah tempat ia istirahat bagaikan rumah. Kalimat tersebut masuk pada bentuk bahasa ken karena pengamen merendahkan diri sendiri. Makna yang terkandung pada kalimat tersebut yaitu makna referensial. (Mak/Ref/20)

Data 21 :

"Sekolah sudah kuincipi, Ekonomi tidak bisa membantu." (4.PL/Kal/21)

Pada data 21 pada tuturan kalimat "*sekolah sudah kuincipi*" mengandung bahasa Ken bahwa mereka dulu pernah merasakan sekolah. Namun didukung oleh kalimat "*ekonomi tidak bisa membantu*" yang memiliki arti bahwa mereka putus sekolah karena masalah ekonomi. Menggambarkan keadaan mereka bahwa mereka perlu dikasihani dan ditolong yang sesuai pada penjelasan peristiwa, kenyataan, gejala ataupun proses masuk pada makna referensial. (Mak/Ref/21)

Data 22 dan 23 :

"Walau nanti bumi tak berputar." (4.PL/Frs/22)

"Langit sudah tak membiru." (4.PL/Frs/23)

Pada data 22 dan 23 memiliki kesamaan arti dan maksud bahwa sampai akhir hidup, pengamen tetaplah pengamen. Hanya itu yang bisa mereka lakukan. Makna pada frasa tersebut yaitu makna idiom yaitu mereka akan tetap bekerja keras dengan keadaan apapun. (Mak/Idm/22,23)

Data 24 :

"Ikhlas bagi anda halal bagi saya." (4.PL/Kal/24)

Pada data 25 memiliki makna bahasa ken bahwa mereka mengharapkan sedikit rezeki dari penumpang karena menunjukkan sebuah harapan agar diberikan secarik recehan dengan ikhlas dan kasihan. Hal tersebut menimbulkan nilai rasa kasihan karena nada yang digunakan merendah dan memelas. Termasuk pada makna gramatikal karena pada kalimat "*halal bagi saya*" merupakan bentuk sasaran kepada pengamen itu sendiri. (Mak/Gml/24)

Data 25 :

"Numpang ngamen, numpang cari rezeki" (5.PL/Kal/25)

Pada data 25 yaitu pengamen dengan sopan dan memelas meminta izin untuk mencari rezeki dengan cara mengamen kepada penumpang dalam bis. Pada kata "*numpang cari rezeki*" memiliki arti bahwa dari mengamen lah mereka dapat

mendapat rezeki uang dari para penumpang. Hal tersebut masuk pada jenis makna idiom. (Mak/Idm/25)

Data 26 :

"Biar sedikit yang penting halal." (5.PL/Kal/26)

Pada data 26 memiliki pengertian bahwa pengamen ingin diberi uang biarpun sedikit dengan nada memelas dan merendah. Didukung dengan kata *"yang penting halal"* menambah kesan yang timbul bahwa mereka bekerja pun halal dengan bernyanyi. Kalimat tersebut termasuk pada makna emotif. (Mak/Emo/26)

Data 27 :

"Kota malang, nasib malang" (5.PL/Frs/27)

Pada data 27 Frasa disini terdapat pada *"nasib malang"*, Malang disini memiliki 2 pengertian, yang pertama malang sebagai kota, yang kedua malang sebagai keadaan. Memiliki pengertian bahwa kehidupan pengamen yang susah atau bernasib buruk. Hal tersebut masuk pada jenis makna referensial. (Mak/Ref/27)

Data 28 :

"Aku mengamen hanya untuk makan." (5.PL/Kal/28)

Pada data 28 memiliki pengertian menggunakan uang dari hasil mengamen untuk makan. Kata untuk makan tersebut memiliki nilai rasa yang berhubungan dengan perasaan orang lain yang iba. Makna tersebut yaitu makna emotif dan makna referensial. (Mak/Emo/Ref/28)

Data 29 :

"Aku mengamen karena cari kerja susah." (5.PL/Kal/29)

Pada data 29 menjelaskan bahwa pengamen sudah berusaha mencari pekerjaan lain namun susah. Makna bahasa ken tersebut masuk pada jenis makna referensial karena pengamen sudah menjelaskan prosesnya. (Mak/Ref/29)

Data 30 dan 31 :

"Lebih baik mengamen dari pada panjang tangan." (5.PL/Kal/30)

"Panjang tangan" (5.PL/Frs/31)

Pada data 30 dan 31 berkesinambungan, menyatakan bahwa lebih baik ia mengamen dari pada mencuri yang mempunyai pengertian bahwa mengamen merupakan hal mulia ketimbang mencuri *"Panjang tangan"* disini menjadi pendukung karena melebih-lebihkan. Makna bahasa ken termasuk pada makna piktorial. (Mak/Pik/30,31)

Menurut pengamatan objek tuturan pengamen dapat didapatkan hasil sesuai dengan teori sosiolinguistik yang menerangkan hubungan antara variasi-variasi bahasa dengan faktor-faktor sosial secara situasional. Pada penelitian ini ditemukan penyebab utamanya adalah faktor lingkungan dan keadaan dari pengamen itu sendiri yaitu (1) Lingkungan, (2) Mitra tutur dan (3) Tujuan penggunaan bahasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Bahasa ken (*cant*) mempunyai dua bentuk yaitu frasa dan kalimat. Pada penelitian ini terdapat 31 data bentuk variasi bahasa Ken dari rekaman satu sampai dengan lima yang digunakan oleh komunitas pengamen di bus antarkota. Terdiri dari 8 bentuk frasa bahasa Ken, dan 23 bentuk kalimat bahasa Ken.

Kedua, Makna bahasa ken (*cant*) oleh komunitas pengamen bus antarkota antara lain makna gramatikal, makna emotif, makna denotatif, makna idiom, makna referensial dan makna piktorial. Ada 3 penggunaan makna gramatikal, 4

makna emotif, 1 makna denotatif, 6 makna idiom, 12 makna referensial, 5 makna piktorial.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan, dapat dirumuskan saran sebagai berikut: (1) bagi masyarakat, sebagai informasi bahwa didalam kehidupan masyarakat bahasa ken telah lama hidup dan berkembang di dalamnya, namun masih rendah ketidaktahuan masyarakat mengenai bahasa ken (*cant*). (2) bagi guru dan siswa, menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses belajar mengajar dengan media yang sesuai dalam materi pembelajaran bahasa indonesia. (3) bagi mahasiswa, sebagai pengetahuan dalam bidang sociolinguistik dan memahami variasi bahasa, terlebih bahasa ken (*cant*). (4) bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan rujukan untuk penelitian di bidang bahasa ken (*cant*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dosen FKIP Universitas Islam Malang, Dosen pembimbing skripsi. Kedua orang tua, saudara, dan teman-temanku, serta kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Nur Fajar. 2013. *Eksplorasi Orientasi budaya indonesia dalam wacana jurnalistik berbahasa indonesia*. LITERA, Volume 12, Nomor 2, Oktober 2013
- Azizah, Ain, Ronaldo, dan Fasya. 2019. *Variasi Bahasa Ken Dalam Lirik Pengantar Pengamen Jalanan (Punk)*. Malang: ISOLEC Preceedings. September 14 – 15.
- Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2014. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fallah, Muhammad Fajrul; Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus., Tabrani, Akhmad. *KESANTUNAN BERBAHASA SISWA DI LINGKUNGAN SMA AN NUR BULULAWANG*. Jurnal Ilmiah Sastra dan Pembelajaranya, 2020, 8.1. Hal : 43-44. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/view/5769>

- Prasetyoningsih, L. S. A., Arief, H. N. F., & Muttaqin, K. (2021). *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Literasi Nusantara.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=U22xABkAAAAJ&citation_for_view=U22xABkAAAAJ:W7OEmFMy1HYC
- Putrayasa, I. B. 2017. *Sintaksis Memahami Kalimat Tunggal*. Bandung: Refika Adhitama.
- Rohman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahfitri, Ulfa. 2022. *"Analisis Bahasa Ken Pada Pengemis Di Kecamatan Medan Marelan: Kajian Sosiolinguistik"*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Senjaya, Solihat, dan Riansi. 2018. "Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) oleh Para Pengemis di Lingkungan lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten". Banten: MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten. Vol. 3 No. 2 November 2018.
- Suandi. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhardi. (2013). *Pengantar linguistik umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tabrani, Akhmad dan Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2015. *Pengembangan Pemertahanan Bahasa Jawa dalam Budaya Lokal Guyup Tutar dalam Kajian Antropolinguistik*. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. (LPPM) Universitas Islam Malang (Unisma). Hal : 97-98. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1938>
- Tarigan, Henri. Guntur. (2013). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningsih, Fahma, Almajid. 2020. "Analisis Bahasa Ken dalam Reality Show Dairy Sarwendah". Surakarta: ESTETIK Jurnal Bahasa Indonesia. Vol. 3 No. 1 tahun 2020.

Pembimbing I,



Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd.

NPP. 196912181994031001